

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS PERSUASI DENGAN
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS
ARCHIEVEMENT DIVISION* SISWA KELAS VIII.A SMP Negeri 1 Lasolo**

**Norma Elany,¹ Zalili Sailan,² Amirudin Rahim³
pbsi.fkip.uho@gmail.com**

**1,2,3, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Halu Oleo
Kampus Hijau Bumi Tridharma Anduonohu, Kendari, Indonesia**

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini yaitu (1) untuk meningkatkan aktivitas guru kelas VIII.A SMP Negeri 1 lasolo saat melaksanakan pembelajaran menulis teks persuasi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.(2) untuk meningkatkan aktivitas siswa kelas VIII.A SMP Negeri 1 Lasolo saat melaksanakan pembelajaran menulis teks persuasi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.(3) untuk meningkatkan kemampuan menulis teks persuasi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VIII.A SMP Negeri Lasolo. Penelitian ini mengikuti desain penelitian tindakan kelas (PTK) yang bersifat kolaboratif. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus melalui langkah-langkah perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII.A SMP Negeri 1 Lasolo. Objek penelitian ini peranan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan kemampuan menulis teks persuasi. Data dikumpulkan dengan teknik observasi dan tes deskripsi. Data dianalisis dengan cara kualitatif dan kuantitatif. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan efektifitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa pada prose pembelajaran menulis teks persuasi dan dapat meningkatkan pembelajaran keterampilan menulis teks persuasi siswa kelas VIII.A SMP Negeri 1 Lasolo. Hal ini dapat dilihat dari tercapainya indikator keberhasilan baik dari segi proses maupun hasil dalam penelitian ini. Rata-rata hasil observasi aktivitas guru pada siklus I sebesar 64,28% dan pada siklus II meningkat menjadi 85,71%. Aktivitas siswa pada siklus I sebesar 61,82% dan pada siklus II meningkat menjadi 86,82%. Dari segi hasil ketuntasan klaksikal pada siklus I sebesar 64% dan pada siklus II presentasi ketuntasan klaksikal sebesar 88%.

Kata Kunci: kemampuan; kooperatif tipe STAD; menulis; teks persuasi

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan dipandang sebagai salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan merupakan hal yang seharusnya terjadi seiring dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan.

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah bekerja sama dengan guru dan orang tua siswa, selalu berupaya untuk kemudian meningkatkan hasil belajar siswa. Tetapi upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan tidak hanya bergantung pada faktor guru saja, tetapi berbagai faktor lainnya juga berpengaruh untuk menghasilkan keluaran atau *out-put* proses pengajaran yang bermutu. Namun pada hakikatnya, guru tetap merupakan unsur utama dalam sistem pendidikan yang sangat mempengaruhi pendidikan. Hal ini memang wajar, sebab guru merupakan ujung tombak yang berhubungan dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar.

Sekolah mempunyai peranan strategis sebagai wahana transformasi pengembangan jati diri dan wawasan keunggulan bangsa. Dalam rangka memantapkan peranan sekolah dalam sistem pendidikan nasional, terdapat beberapa hal yang perlu dibenahi, salah satunya yaitu proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan interaktif komunikasi aktif siswa dengan guru dalam kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menimbulkan penghargaan terhadap hasil cipta manusia Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting bagi siswa untuk mencapai keterampilan berbahasa.

Keterampilan berbahasa terdiri atas empat aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek tersebut erat kaitannya satu sama lain dan merupakan satu kesatuan untuk mencapai keterampilan berbahasa. Salah satu keterampilan yang memiliki peranan penting

dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah keterampilan menulis.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling tinggi tingkatannya dibandingkan keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menyimak. Hal ini mudah dipahami karena dilihat dari segi tahapan pemerolehan bahasa, keterampilan menulis dilakukan pada tahapan terakhir setelah pemerolehan menyimak, berbicara, dan membaca. Tujuan menulis untuk menambah pembendaharaan kata, melatih menuangkan pikiran, pengalaman, perasaan, ataupun gagasan secara sistematis sesuai dengan kaidah kebahasaan, serta berlatih menggunakan kaidah ejaan secara benar.

Penerapan kurikulum 2013 memerlukan perubahan paradigma pembelajaran, dimana peserta didik dilatih untuk belajar mengobservasi, mengajukan pertanyaan, mengumpulkan data, menganalisis (mengasosiasikan) data, dan mengkomunikasikan hasil belajar yang disebut pendekatan saintifik. Salah satu yang harus dikuasai oleh siswa kelas VIII.A SMP Negeri 1 Lasolo dalam kurikulum 2013 adalah melalui teks persuasi yang terdapat pada kompetensi dasar 4.14 yaitu menyajikan teks persuasi (saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan. Berdasarkan kompetensi dasar tersebut, pembelajaran menulis teks persuasi dapat dilakukan dalam dua bentuk keterampilan berbahasa, yaitu bentuk tulisan dan lisan. Kemampuan teks persuasi secara tertulis menuntut siswa mampu menuangkan ide gagasan ke dalam bentuk tulisan persuasi sehingga, daya pikir siswa lebih berkembang.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara (20 November 2018) dengan Guru bahasa Indonesia yang mengajar di kelas VIII.A SMP Negeri 1 Lasolo diperoleh informasi bahwa, pada proses pembelajaran menulis teks persuasi guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yaitu dengan cara membagi siswa dalam kelompok kecil kemudian guru memberikan materi yang berbeda dalam tiap kelompok untuk dipelajari, setelah semua siswa paham dengan materi mereka masing-masing, lalu guru membentuk kelompok baru yang berfungsi untuk menukarkan informasi/

materi pembelajaran yang telah di kuasai setiap siswa tersebut. Namun, terdapat kelemahan dalam model pembelajaran ini yaitu guru yang masih terbiasa dengan model pembelajaran konvensional yaitu model pembelajaran satu arah dari guru kepada siswa yang mengakibatkan guru sedikit bingung pada proses penerapan metode tersebut. terdapat pula beberapa siswa yang kurang bertanggung jawab dengan materi yang seharusnya dia kuasai. Hal ini menjadi salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa terbukti dengan siswa yang harus melakukan perbaikan pada mata pelajaran teks persuasi. pemerolehan nilai terdapat 31 siswa hanya 14 siswa atau sebesar 45,16% yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), sedangkan 17 siswa atau sebesar 54,83% yang tidak mencapai KKM yang ditetapkan oleh sekolah (KKM= 72) dan presentasi ketuntasan klaksikal yang ditetapkan oleh sekolah adalah 85%. Menyikapi kondisi di atas maka perlu dilakukan suatu upaya yang mendukung. Salah satu diantaranya menemukan model pembelajaran yang lebih efektif dan mampu membuat siswa lebih aktif, kreatif, produktif dan lebih bertanggung jawab dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Untuk itu peneliti menawarkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam menulis teks persuasi dipilih karena model pembelajaran ini lebih menekankan pada aktivitas siswa dan guru selama kegiatan belajar mengajar dalam berinteraksi atau bekerjasama dan interaksi dengan siswa lain untuk saling memotivasi dan membantu dalam menguasai materi pembelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Model pembelajaran ini juga tidak jauh berbeda dengan model pembelajaran yang digunakan oleh guru Bahasa Indonesia di kelas VIII.A SMP Negeri 1 lasolo membuat para siswa tidak merasa asing dengan model pembelajaran yang akan berlangsung di kelas. Namun model kooperatif tipe STAD lebih sederhana dibandingkan model pembelajaran tersebut.

Berdasarkan paparan di atas, maka penulis tertarik untuk menuangkannya dalam sebuah penelitian tindakan kelas yang berjudul Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Persuasi Melalui Model

pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Lasolo.

1.2 Rumusan Masalah

- Bagaimana aktivitas guru kelas VIII.A SMP Negeri 1 Lasolo saat melaksanakan pembelajaran menulis teks persuasi dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division*?
- Bagaimana aktivitas siswa kelas VIII.A SMP Negeri 1 Lasolo saat mengikuti pembelajaran menulis teks persuasi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* ?
- Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VIII.A SMP Negeri 1 Lasolo ?

1.3 Tujuan Penelitian

- Untuk mengidentifikasi aktivitas guru kelas VIII.A SMP Negeri 1 Lasolo saat melaksanakan pembelajaran menulis teks persuasi dengan menggunakan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* .
- Untuk mengidentifikasi aktivitas siswa kelas VIII.A SMP Negeri 1 Lasolo saat mengikuti pembelajaran menulis teks persuasi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division*.
- Untuk meningkatkan kemampuan menulis teks persuasi kelas VIII.A SMP Negeri 1 Lasolo dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan tentunya diharapkan memiliki manfaat yang berarti bagi peneliti ataupun bagi objek penelitiannya.

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Struktur Teks Persuasi

Menurut Kosasih (2017: 186) Teks dibentuk oleh beberapa bagian, yang antarbagiannya disusun secara sistematis dan saling berhubungan. Teks itu diawali dengan pengenalan isu, diikuti dengan paparan sejumlah argument. Setelah itu,

dinyatakan ajakan-ajakan yang diakhiri dengan penegasan kembali.

- a. *Pengenalan isu*, yakni berupa pengantar atau penyampain tentang masalah yang akan menjadi dasar tulisan atau pembicaraannya itu.
- b. *Rangkaian argumentasi*, yakni berupa sejumlah pendapat penulis/ pembicara terkait dengan isu yang dikemukakan pada bagian sebelumnya. Pada bagian ini pula sejumlah fakta yang memperkuat argumentasi-argumentasinya itu.
- c. *Pernyataan ajakan*, yakni inti dari teks persuasi yang didalamnya dinyatakan dorongan kepada pembaca/pendengarnya untuk melakukan sesuatu. Pernyataan itu mungkin disampaikan secara tersurat atau tersirat. Adapun kehadiran argument berfungsi untuk mengarahkan dan memperkuat ajakan-ajakan itu.
- d. Penegasan kembali atas pertanyaan-pertanyaan sebelumnya, yang biasanya ditandai oleh ungkapan-ungkapan misalnya *demikianlah, dengan, demikian dan oleh karena itu*.

2.2 Kaidah Kebahasaan Teks Persuasi

Menurut Kosasih (2017: 189) kaidah-kaidah kebahasaan yang menandai teks persuasi sebagai berikut.

- a. Terdapat pernyataan-pernyataan yang mengandung ajakan, dorongan, bujukan, dan sejenisnya. Misalnya penting, harus, dan sepentasnya.
- b. Menggunakan kata-kata teknis atau peristilahan yang berkenaan dengan topik yang dibahas.
- c. Menggunakan kata-kata penghubung yang argumentasi misalnya jika, sebab, karena, dengan demikian, akibatnya.

2.3 Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan pendekatan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Model ini menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk memengaruhi pola-pola interaksi siswa dan bertujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik (Ana 2011:15).

2.4 Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD

Menurut Ana (2011: 16) Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Tahap	Tingkah Laku Guru
Tahap 1 Persiapan	Guru mempersiapkan materi pelajaran.
Tahap 2 Presentasi Kelas	Guru menyajikan materi pelajaran yang diawali dengan pendahuluan, penjelasan materi dan latihan bimbingan.
Tahap 3 Kegiatan Kelompok	Kegiatan belajar kelompok.
Tahap 4 Tes Kegiatan	Melaksanakan tes terhadap materi yang dipelajari secara individu dan skor yang diperoleh dari hasil mengerjakan tes akan disumbangkan sebagai skor kelompok.
Tahap 5 Penghargaan Kelompok	Menghitung skor perkembangan individu dan skor kelompok kemudian memberikan penghargaan terhadap kelompok yang memperoleh skor tertinggi.

2.5 Hipotesis Tindakan

Hipotesis penelitian ini terdiri atas 3 yaitu :

- a. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, dapat meningkatkan efektifitas mengajar guru dalam proses pembelajaran menulis teks persuasi.
- b. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran menulis teks persuasi.
- c. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, kemampuan menulis teks persuasi kelas VIII.A SMP Negeri 1 Lasolo dapat ditingkatkan.

METODE DAN TEKNIK PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru, dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. PTK berfokus pada proses belajar-mengajar yang terjadi di kelas, dilakukan pada situasi alami (Arikunto,dkk. 2015: 124).

3.2.1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Lasolo, Kelurahan Tinobu, Kecamatan Lasolo, Kabupaten Konawe Utara.

3.2.2. Waktu Penelitian

Pada tahap ini menunjuk pada waktu kapan penelitian ini dilaksanakan. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2018/2019

3.2.3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas VIII.A SMP Negeri 1 Lasolo yang terdiri dari 6 orang siswa laki-laki dan 19 orang siswa perempuan. Siswa yang menjadi subjek penelitian masih terdaftar dan aktif pada tahun ajaran 2018/2019.

3.2 Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas mencakup 4 aspek pokok, yaitu : (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, (4) refleksi.

3.3 Instrumen Penilaian

3.3.1. Lembar Observasi

a. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Untuk melihat aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode STAD. Adapun Lembar observasi aktivitas guru sebagai berikut.

Berikut penilaian terhadap aktivitas guru (peneliti) dengan memberikan tanda (✓) selama kegiatan belajar mengajar berlangsung sesuai dengan pedoman penskoran.

Skor 4 : apabila semua deskriptor muncul.

3: apabila tiga deskriptor muncul.

2 : apabila dua deskriptor muncul.

1 : apabila satu deskriptor muncul.

Tabel 3.1 Lembar Observasi Aktivitas Guru

Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Untuk melihat aktivitas siswa selama proses pembelajaran yang disusun dengan pedoman pada langkah-langkah/ tahap-tahap dengan menerapkan metode STAD. Adapun lembar observasi aktivitas siswa sebagai berikut.

Tabel Lembar Observasi Aktivitas Siswa

T a h a p	Aspe k yang diam ati	Deskriptor	Ter lak san a		Skor			
			Y	T	1	2	3	4
A w al	Kedis iplina n siswa	Siswa tepat waktu masuk kelas sebelum pelajaran dimulai. Siswa memberikan salam pada guru sebelum pelajaran dimulai. Siswa berdoa sebelum pelajaran dimulai. Siswa bersikap sopan selama proses pembelajaran berlangsung.						
	Kesia pan siswa menj awab tanyaa n dari guru.	Siswa siap menerima pembelajaran menulis teks persuasi. Siswa menyiapkan buku tulis. Siswa menyiapkan alat-alat tulis. Siswa menyiapkan buku pelajaran.						
I n ti	Kem ampu an siswa menj awab	siswa menjawab pertanyaan secara tepat sesuai pertanyaan. Siswa						

	mengerjakan tes secara individual.	Siswa mengerjakan soal tes dengan serius. Siswa mengerjakan soal tes sesuai dengan waktu yang disediakan. Siswa mengumpulkan soal tes tepat waktu.						
Akhir	Kemampuan siswa menyimpulkan pembelajaran.	Guru bersama siswa merefleksikan kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung. Siswa mengajukan pertanyaan. Siswa menyimpulkan tujuan pembelajaran. Siswa membuat kesimpulan tentang kegiatan pembelajaran yang dilakukan.						
Jumlah Skor								
Skor Maksimal 9X4			36					
Presentasi Keberhasilan			%					

3.3.2. Tes Hasil Belajar

Instrumen tes hasil belajar ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Hasil belajar ini dapat dilihat setelah akhir siklus pembelajaran. Instrument penilaian hasil belajar dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Menulis Teks Persuasi

No	Aspek	Kriteria	Skor	Skor Maksimal
----	-------	----------	------	---------------

1	Struktur teks persuasi	<p>a. Pengenalan isu</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa tepat menuliskan pengenalan isu teks persuasi. Siswa kurang tepat menuliskan pengenalan isu teks persuasi. Siswa tidak tepat menuliskan pengenalan isu teks persuasi. <p>b. Rangkaian argumentasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa tepat menuliskan rangkaian argumentasi teks persuasi. Siswa kurang tepat menuliskan rangkaian argumentasi teks persuasi. Siswa tidak tepat menuliskan rangkaian argumentasi teks persuasi. <p>c. Pernyataan ajakan</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa tepat menuliskan pernyataan ajakan teks persuasi. Siswa kurang tepat menuliskan pernyataan ajakan teks persuasi. Siswa tidak tepat menuliskan pernyataan ajakan teks persuasi. 	3 2 1 3 2 1 3 2 1 3 2 1	3 3 3 3
---	------------------------	--	--	------------------

		<p>pernyataan ajakan teks persuasi.</p> <p>d. Penegasan kembali</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa tepat menuliskan penegasan kembali teks persuasi. • Siswa kurang tepat menuliskan penegasan kembali teks persuasi. • Siswa tidak tepat menuliskan penegasan kembali teks persuasi. 		
2	Kaidah Kebahasaan Teks persuasi	<p>a. Kata-kata teknis atau peristilahan yang berkenaan dengan topik yang dibahas.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa tepat menggunakan kata-kata teknis atau peristilahan yang berkenaan dengan topik yang dibahas. • Siswa kurang tepat menggunakan kata-kata teknis atau peristilahan yang berkenaan dengan topik yang dibahas. • Siswa tidak tepat menggunakan 	3 2 1 3	3 3

		<p>n kata-kata teknis atau peristilahan yang berkenaan dengan topik yang dibahas.</p> <p>b. Kata-kata penghubung yang argumentasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa tepat menggunakan kata-kata penghubung yang argumentasi (oleh karena itu, sebab itu, dan karena itu). • Siswa kurang tepat menggunakan kata-kata penghubung yang argumentasi (oleh karena itu, sebab itu, dan karena itu). • Siswa tidak tepat menggunakan kata-kata penghubung yang argumentasi (oleh karena itu, sebab itu, dan karena itu.) 	1	
JUMLAH				18

Sumber :

Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas VIII revisi 2017

Tabel Kriteria Kemampuan Menulis Teks Persuasi

Kategori Kemampuan	Skor	Persentase kemampuan
Tuntas	13 – 18	72,2% - 100%

Tidak Tuntas	1 – 12	5,5% - 66,6%
--------------	--------	--------------

3.5 Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa indikator keterlaksanaan skenario pembelajaran dan indikator peningkatan hasil belajar siswa. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini yakni sesuai dengan indikator yang ditentukan oleh SMP Negeri 1 Lasolo. Adapun presentasi indikator tersebut adalah sebagai berikut.

- Indikator yang berkaitan dengan nilai individu yang diperoleh siswa yaitu minimal siswa mendapat nilai 72 (KKM)
- Indikator kinerja yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar menulis teks persuasi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* yaitu minimal 85% siswa telah memperoleh nilai minimal 72.
- Indikator kinerja yang berkaitan dengan keberhasilan pelaksanaan skenario pembelajaran yaitu minimal 85% skenario pembelajaran yang dibuat telah dilaksanakan dengan benar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini terdiri atas dua siklus. Tiap siklus terdiri atas dua pertemuan yang dilaksanakan sesuai prosedur penelitian. Dalam penelitian ini guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran menulis teks persuasi sebagai solusi untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa.

Pada siklus I, hasil observasi menunjukkan dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD masih banyak terlihat hal-hal yang belum sepenuhnya terlaksana, misalnya guru kurang menyiapkan siswa sebelum menyajikan materi pelajaran, kurang memotivasi siswa supaya lebih tertarik atau fokus pada materi pelajaran, guru kurang menguasai kelas dan jalannya diskusi siswa, guru kurang efektif dalam memberikan penjelasan. Hal ini mengakibatkan kondisi sebagian besar siswa tidak siap menerima pelajaran, antusias siswa untuk memahami

pelajaran menulis teks persuasi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD masih kurang dan nilai yang diperoleh siswa masih rendah.

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus I menunjukkan bahwa dari 25 siswa yang mengikuti tes hanya 16 siswa atau sebesar 64% yang telah tuntas dan 9 siswa lainnya atau sebesar 36% belum tuntas.

Melihat kekurangan-kekurangan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam proses pembelajaran dan prestasi belajar siswa masih rendah dan belum memenuhi indikator keberhasilan dalam penelitian ini. Maka penelitian ini dilanjutkan pada siklus II dengan masih menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Pada siklus II, hasil observasi pada kegiatan mengajar guru dan kegiatan belajar siswa menunjukkan bahwa kegiatan pembelajarannya sudah sesuai dengan apa yang diharapkan. Aspek yang tidak dilakukan dan kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I, seperti kurangnya menyiapkan siswa sebelum menyajikan materi pelajaran, kurangnya motivasi siswa supaya lebih tertarik atau fokus pada materi pelajaran, kurangnya menguasai kelas dan jalannya diskusi siswa, guru kurang efektif dalam memberikan penjelasan telah dilaksanakan dan mengalami perbaikan pada siklus II.

Hasil evaluasi yang dilakukan pada siklus II berupa hasil belajar siswa pada materi menulis teks persuasi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD memperlihatkan dari segi ketuntasan klasikal yang mendapat nilai ≥ 72 sudah mencapai 85% yakni 88% atau 22 siswa, sedangkan siswa yang belum mencapai indikator memperoleh < 72 sebesar 12% atau sebanyak 3 siswa. Peningkatan kemampuan menulis teks persuasi siswa dari tahap siklus I hingga siklus II diukur berdasarkan hasil pembelajaran, yakni nilai menulis siswa. Dimana, presentasi ketuntasan belajar secara klasikal telah tercapai yaitu 85%. Berdasarkan hasil evaluasi dari siklus I hingga siklus II terjadi peningkatan.

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian tindakan kelas dengan

menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat disimpulkan sebagai berikut.

- a. Aktivitas mengajar guru dalam proses pembelajaran menulis teks persuasi menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD meningkat. Hasil ini dapat dilihat dari lembar observasi aktivitas mengajar guru pada siklus I sebesar 64,28 sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan yaitu 85,71.
- b. Aktivitas belajar guru dalam proses pembelajaran menulis teks persuasi menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD meningkat. Hasil ini dapat dilihat dari lembar observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 61,82%, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan 86,82%
- c. Kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VIII.A SMP Negeri 1 Lasolo meningkat. Hasil ini dapat dilihat dari presentasi hasil tes tindakan siklus I yaitu dari 25 siswa yang mengikuti tes sebanyak 16 siswa atau sebesar 64% yang mendapat nilai ≥ 72 , sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan yaitu dengan presentasi 88% atau sebanyak 22 siswa mendapat ≥ 72 , sehingga penelitian ini diberhentikan hanya pada siklus II karena indikator keberhasilan penelitian telah tercapai yaitu 85%.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil analisis dari peneliti, maka dapat disarankan agar guru dalam melakukan proses pembelajaran menulis teks persuasi mampu memberi ruang untuk siswa beraktivitas (interaksi antar siswa lain) dan berkreatifitas di dalam kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sehingga siswa lebih efektif dalam mengikuti pembelajaran menulis teks persuasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ana, Haerun. 2011. *Prepektif Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Kendari: FKIP Unhalu.
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Keraf, Groys. 2004. *Argumentasi dan Narasi Komposisi Lanjutan III*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- Kosasih, E. 2017. *Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas VIII*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Kurniasari, Anna Nurlaila. 2016. *Sarikata Bahasa Indonesia Untuk SD, SMP, SMA, Umum*. Dafa Publishing.
- Mahsun. 2014. *Teks Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Rajawali Pers
- Rosidi, Imron. 2009. *Menulis Siapa Takut?*. Yogyakarta: Kanisius.
- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Bandung: Mulia Mandiri Press.